



**STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA
(STUDI KASUS BIDANG PAM (LAYANAN AIR BERSIH) PADA BADAN USAHA
MILIK DESA (BUMDES) SUKOMUKTI DESA SUKOREJOKULON KECAMATAN
KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG)**

Agilia Putri Andoko¹, Muhammad Anasrulloh², Ekbal Santoso³

Universitas Bhinneka PGRI ^{1,2,3}

e-mail: agiliaputri84@gmail.com¹, m.anasrulloh@ubhi.ac.id², ekbalsantoso@gmail.com³

Diterima: 18/7/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 8/10/2026

ABSTRAK

Penyediaan air bersih di perdesaan sering kali menghadapi kendala teknis jaringan dan fluktuasi debit musiman, sehingga memerlukan tata kelola kelembagaan yang adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukomukti pada unit usaha PAM Desa layanan air bersih (Sumber Mukti) di Desa Sukorejokulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara mendalam terhadap delapan informan kunci yang dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan unit usaha dilakukan melalui optimalisasi sumber mata air lokal, rehabilitasi jaringan transmisi dan distribusi, penataan sistem tarif berbasis volume, serta peningkatan koordinasi pemeliharaan. Keberhasilan program ini didukung oleh ketersediaan debit mata air alami, komitmen penyertaan modal pemerintah desa, serta partisipasi aktif warga. Meskipun demikian, unit usaha masih dihadapkan pada tantangan penurunan debit saat kemarau panjang dan tunggakan iuran bulanan dari sebagian kecil konsumen.

Kata Kunci: *Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Faktor Penghambat, Layanan Air Bersih, PAM Desa, Strategi Pengembangan.*

ABSTRACT

Clean water supply in rural areas frequently encounters technical distribution problems and seasonal discharge fluctuations, requiring adaptive institutional governance. This study aims to analyze the development strategy of the Suko Mukti Village-Owned Enterprise (BUMDes) within the "Sumber Mukti" village clean water service unit in Sukorejokulon Village, Kalidawir District, Tulungagung Regency, along with its driving and constraining factors. A descriptive qualitative method with a case study design was employed. Data were gathered through field observation, documentation, and in-depth interviews with eight key informants selected purposively. The results indicate that enterprise development is pursued through local spring optimization, distribution network rehabilitation, volumetric tariff formulation, and institutional maintenance coordination. This initiative is supported by continuous water discharge, village government capital equity, and active community participation. Nonetheless, the enterprise still faces operational challenges, notably seasonal discharge drops during prolonged dry seasons and billing payment delays among several consumers.

Keywords: *Clean Water Services, Constraining Factors, Development Strategy, Village Clean Water Unit, Village-Owned Enterprise (BUMDes).*



PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pilar penting pembangunan perekonomian desa yang bertugas mendayagunakan potensi lokal untuk kesejahteraan bersama. Kehadiran BUMDes tidak semata-mata ditujukan untuk menghasilkan laba finansial, melainkan juga berfungsi sebagai penyedia layanan sosial bagi masyarakat lokal. Penguatan kelembagaan ekonomi desa semakin didorong oleh regulasi perundang-undangan agar setiap desa mampu mendirikan unit usaha produktif yang mandiri (Dharma et al., 2023; Kumalasari & Handitya, 2023; Samaun et al., 2022). Sinergi antara motif ekonomi dan pemenuhan layanan kebutuhan publik merupakan orientasi utama tata kelola desa modern. Transformasi kelembagaan ini menuntut pengelolaan profesional agar entitas usaha desa memiliki daya saing jangka panjang (Nuradhawati & Kristian, 2022; Saputra et al., 2025).

Pengelolaan unit usaha desa membutuhkan formulasi strategi pengembangan usaha yang adaptif terhadap karakteristik lingkungan perdesaan. Formulasi strategi tersebut mencakup pembenahan struktur organisasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengadopsian manajemen operasional yang transparan (Imaulidya & R, 2024; Mustofa et al., 2024; Sulistyani et al., 2024). BUMDes yang tidak memiliki arah strategi yang terukur sering kali mengalami kemandekan usaha dan kegagalan fungsi layanan publik. Oleh sebab itu, integrasi antara pemanfaatan potensi wilayah dan kebutuhan riil warga menjadi landasan krusial bagi keberlanjutan unit usaha (Maskur & Rohim, 2024).

Salah satu bidang usaha yang menyangkut hajat hidup masyarakat adalah penyediaan layanan air bersih. Akses terhadap air bersih merupakan hak dasar yang berdampak langsung pada derajat kesehatan, produktivitas rumah tangga, dan ketahanan sosial warga perdesaan. Ketika layanan air bersih dikelola oleh unit usaha desa, tata kelola infrastruktur dan distribusi perpipaan dituntut berjalan secara terpadu (Madjid et al., 2022; Ribut, 2024; Yasir & Ghazali, 2024). Pengelolaan tersebut memerlukan perencanaan kapasitas jaringan yang memadai serta penetapan mekanisme tarif yang adil bagi seluruh lapisan masyarakat (Sundari et al., 2024).

BUMDes Sukomukti di Desa Sukorejokulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung mendirikan unit usaha PAM Desa Sumber Mukti guna merespons kelangkaan air bersih ketika musim kemarau. Unit usaha ini memanfaatkan instalasi perpipaan dari program bantuan sebelumnya yang kemudian dikembangkan lebih lanjut secara mandiri oleh pemerintah desa. Hingga saat ini, layanan tersebut telah menjangkau sekitar 70% rumah tangga di wilayah setempat. Namun demikian, unit usaha masih menghadapi hambatan teknis berupa keterbatasan pipa transmisi, fluktuasi debit air musiman, serta tunggakan pembayaran dari sebagian konsumen. Apabila permasalahan ini tidak diimbangi dengan strategi manajerial yang tepat, kualitas distribusi air dan keberlangsungan unit usaha dapat terganggu.

Kajian terdahulu telah banyak membahas strategi BUMDes secara umum, seperti pembentukan alternatif usaha komersial (Sobirin et al., 2023) maupun penguatan tata kelola kelembagaan (Zaifah & Hasan, 2026). Di sisi lain, riset yang memfokuskan kajian pada strategi unit usaha air bersih perdesaan dengan mempertimbangkan dinamika teknis distribusi dan kepatuhan pelanggan masih terbatas. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada analisis komprehensif strategi pengembangan unit usaha PAM Desa yang mengintegrasikan aspek teknis infrastruktur, skema pembiayaan bertahap, dan pelibatan sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pengembangan BUMDes Sukomukti pada unit PAM Desa Sumber Mukti serta membedah faktor pendukung dan penghambat operasionalnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk meneliti fenomena pengelolaan layanan air bersih perdesaan secara mendalam pada latar alamiahnya (Sugiyono, 2023). Fokus penelitian diarahkan pada strategi pengembangan yang diimplementasikan oleh BUMDes Sukomukti pada unit PAM Desa Sumber Mukti di Desa Sukorejokulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Pendekatan studi kasus dipilih agar interaksi manajerial, kendala operasional, dan dinamika sosial masyarakat pengguna air dapat digali secara komprehensif.

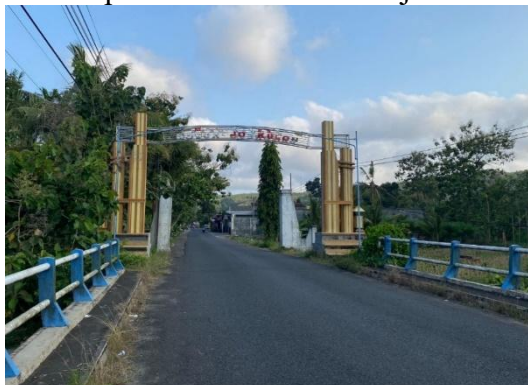
Penentuan informan dilakukan dengan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) berdasarkan keterlibatan langsung dan pemahaman mendalam informan terhadap operasional PAM Desa. Jumlah informan utama ditetapkan sebanyak 8 orang, yang terdiri atas 1 orang Direktur BUMDes Sukomukti, 2 orang teknisi pengelola unit PAM Desa Sumber Mukti, 2 orang perwakilan perangkat Pemerintah Desa Sukorejokulon, serta 3 orang warga desa pengguna aktif layanan air bersih. Prosedur wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur dengan durasi 45 hingga 60 menit untuk setiap sesi informan guna menggali data strategi, alokasi modal, dan dinamika pelayanan. Observasi lapangan dilakukan secara langsung terhadap kondisi fisik bak penampungan air, jalur transmisi perpipaan, dan meteran air (*water meter*) di permukiman warga. Dokumentasi dikumpulkan dari dokumen pembukuan kas BUMDes, arsip pencatatan meter air, serta data monografi desa.

Analisis data dilakukan secara interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan catatan lapangan ke dalam tema strategi pengembangan, faktor pendorong, dan faktor penghambat operasional. Uji keabsahan data memanfaatkan triangulasi sumber dengan mengonfirmasikan keterangan pengelola kepada pemerintah desa dan pelanggan, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, catatan observasi, dan bukti dokumentasi fisik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desa Sukorejokulon secara administratif terbagi menjadi dua wilayah dusun utama, yaitu Dusun Sukorejokulon dan Dusun Kedungdowo, dengan cakupan 4 Rukun Warga (RW) dan 13 Rukun Tetangga (RT). Wilayah ini dihuni oleh 3.326 jiwa dengan mata pencaharian mayoritas di sektor pertanian. Pola penggunaan lahan didominasi oleh sawah pertanian sebesar 36%, tegalan atau kebun sebesar 27,5%, dan area permukiman sebesar 25,6%. Tata letak spasial dan pembagian dusun di kawasan perdesaan tersebut disajikan secara visual pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Wilayah Administrasi Desa Sukorejokulon

Gambar 1 memperlihatkan orientasi spasial permukiman warga yang terkonsentrasi di dua dusun dengan bentang lahan pertanian di sekitarnya. Topografi wilayah ini menempatkan titik sumber mata air alami pada dataran yang lebih tinggi dibandingkan kawasan perumahan masyarakat. Posisi geografis tersebut memungkinkan pemanfaatan sistem gravitasi untuk menekan biaya konsumsi listrik pompa distribusi. Kondisi lingkungan fisik ini menjadi modal dasar bagi pemerintah desa dalam merancang jaringan perpipaan air bersih yang efisien.

BUMDes Sukomukti didirikan pada tahun 2015 dengan modal awal sebesar Rp15.000.000 yang dialokasikan khusus bagi pembentukan unit simpan pinjam. Seiring meningkatnya kebutuhan warga, pemerintah desa menyuntikkan tambahan modal guna diversifikasi unit usaha, seperti fotokopi, pembayaran daring (*payment point online bank* atau PPOB), dan pengelolaan pasar. Unit PAM Desa Sumber Mukti mulai dioperasikan secara bertahap pada tahun 2024 untuk memperluas jangkauan layanan dasar masyarakat. Tahapan penyertaan modal pemerintah desa kepada BUMDes Sukomukti dipetakan pada Gambar 2.



Gambar 2. Fluktuasi Alokasi Penyertaan Modal BUMDes Sukomukti Periode 2015–2024

(Sumber: Buku Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Sukomukti, 2024)

Berdasarkan visualisasi Gambar 2, terlihat bahwa alokasi modal mengalami peningkatan signifikan terutama pada tahun 2022 saat BUMDes memperluas unit usaha jasa komersial. Pada tahun 2024, komitmen modal diarahkan secara spesifik sebesar Rp34.000.000 untuk pengadaan komponen transmisi air bersih. Pembiayaan tersebut difokuskan pada perbaikan pompa dan penambahan pipa distribusi utama di wilayah yang belum terjangkau jaringan air. Riwayat lengkap alokasi modal desa berdasarkan tahun dan bidang peruntukannya dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Penyertaan Modal BUMDes Sukomukti Periode 2015–2024

Tahun	Penyertaan Modal	Peruntukan Usaha
2015	Rp15.000.000	Pembentukan unit usaha simpan pinjam
2016	Rp15.000.000	Penguatan permodalan simpan pinjam
2017	Rp25.000.000	Simpan pinjam dan pengadaan jasa terop
2018	Rp25.000.000	Penguatan kas simpan pinjam
2022	Rp50.000.000	Jasa pembayaran daring (<i>online</i>) dan fotokopi

2024 Rp34.000.000 Pengembangan infrastruktur PAM Desa Sumber Mukti
 (Sumber: *Arsip Keuangan BUMDes Sukomukti, 2024*)

Data pada Tabel 1 menegaskan bahwa pengembangan unit usaha PAM Desa pada tahun 2024 didukung langsung oleh penyertaan modal desa sebesar Rp34.000.000. Dana tersebut dimanfaatkan untuk merevitalisasi instalasi warisan program sanitasi air sebelumnya serta memperpanjang jaringan pipa primer. Alokasi modal yang berkesinambungan ini berhasil meningkatkan rasio sambungan rumah (*house connection*) secara signifikan. Keberadaan modal awal ini menjadi landasan bagi BUMDes dalam merumuskan skema operasional air bersih yang berkesinambungan.

Dalam pengelolaannya, unit PAM Desa Sumber Mukti mengandalkan pasokan dari Sumber Beji dengan menggunakan tandon penyangga dan meteran air di setiap rumah tangga pelanggan. Hingga periode penelitian, unit usaha telah melayani sebanyak 350 kepala keluarga atau menjangkau sekitar 70% populasi desa. Penataan strategi operasional dilakukan secara komprehensif mulai dari hulu mata air hingga ke pelanggan, sebagaimana dipetakan pada Tabel 2.

Tabel 2. Strategi Pengembangan Unit Usaha PAM Desa Sumber Mukti

Dimensi Strategi	Bentuk Implementasi Lapangan
Optimalisasi Sumber Air	Pemanfaatan Sumber Beji dengan pembuatan bak proteksi mata air dari kontaminasi permukaan
Pengembangan Infrastruktur	Pemasangan tandon penampungan sentral dan penggantian pipa transmisi berdiameter lebih besar
Peningkatan Pelayanan	Penerapan jadwal kontrol tekanan rutin dan respons penanganan kebocoran pipa maksimal 1x24 jam
Tata Kelola Tarif	Penggunaan meteran air (<i>water meter</i>) transparan dengan skema tarif progresif terjangkau
Partisipasi Masyarakat	Pelibatan perwakilan RT dalam musyawarah iuran bulanan dan kerja bakti kebersihan area tandon

(Sumber: *Data Primer Penelitian Hasil Olah Wawancara, 2024*)

Rincian strategi pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa keberhasilan unit PAM Desa bertumpu pada sinergi pemeliharaan fisik dan kejelasan aturan pelayanan. Penerapan meteran air meminimalisasi konflik antarwarga terkait keadilan volume pemakaian air. Selain itu, kecepatan teknisi dalam menindaklanjuti kebocoran pipa transmisi menjaga tingkat kepuasan pelanggan tetap tinggi. Pendekatan manajemen ini memastikan unit usaha dapat berfungsi secara sosial sekaligus mengamankan arus kas operasional BUMDes.

Meskipun strategi yang dijalankan memberikan dampak nyata, pengelola PAM Desa tetap menghadapi sejumlah dinamika di lapangan. Pengamatan dan wawancara mendalam mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang mendorong maupun menghambat pengembangan unit usaha air tersebut, sebagaimana dicantumkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Operasional PAM Desa Sumber Mukti

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Kontinuitas semburan mata air alami Sumber Beji	Penurunan volume debit air saat kemarau berkepanjangan
Dukungan regulasi dan penyertaan modal pemerintah desa	Diameter pipa transmisi utama yang terbatas di area perbukitan
Tingginya kesadaran warga beralih ke saluran perpipaan	Tunggakan pembayaran bulanan dari sebagian kecil rumah tangga

Partisipasi aktif warga dalam perawatan jaringan pipa Sebagian kecil warga masih memakai sumur dangkal pribadi

(Sumber: Data Primer Penelitian Hasil Olah Lapangan, 2024)

Berdasarkan pemaparan pada Tabel 3, faktor pendukung terbesar terletak pada ketersediaan mata air alami dan komitmen pendanaan dari pemerintah desa. Sebaliknya, kendala utama bersumber dari fenomena alam musiman serta perilaku segelintir pelanggan yang menunda pembayaran iuran. Kendala diameter pipa transmisi yang sempit juga membatasi kapasitas alir air ke wilayah perumahan di dataran yang lebih tinggi. Dinamika ini menuntut pihak BUMDes untuk menyusun langkah antisipasi teknis dan sanksi administratif yang lebih tegas.

Pembahasan

Strategi Pengembangan Unit Usaha PAM Desa

Penerapan strategi pengembangan pada unit PAM Desa Sumber Mukti menunjukkan bahwa BUMDes Sukomukti mampu mengidentifikasi potensi sumber daya lokal untuk menjawab kebutuhan primer masyarakat. Pemanfaatan mata air alami sebagai unit penyediaan air bersih membuktikan bahwa unit usaha desa dapat menjalankan fungsi ganda, yaitu fungsi sosial sebagai pelayan publik dan fungsi ekonomi sebagai entitas usaha produktif. Temuan ini selaras dengan konsep tata kelola BUMDes yang menekankan bahwa keberhasilan usaha desa diukur dari kemampuannya menghasilkan nilai manfaat publik dan menjaga kelestarian aset lokal secara terpadu (Huda & Laksmono, 2020; Wulandari et al., 2023).

Perencanaan strategis yang terstruktur di unit PAM Desa ini berfokus pada efisiensi distribusi perpipaan, perawatan berkala bak penampungan, dan keterbukaan pencatatan volume air. BUMDes tidak hanya berperan sebagai operator teknis, melainkan juga mengoordinasikan kepentingan desa melalui musyawarah pemeliharaan sarana air bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian Maskur dan Rohim (2024) yang menyatakan bahwa strategi BUMDes harus mengintegrasikan penguatan kelembagaan, kepemimpinan adaptif, dan penerimaan masyarakat guna mencapai stabilitas usaha. Keberhasilan pengelolaan air bersih pada unit ini membuktikan bahwa relevansi jenis usaha dengan kebutuhan harian warga menjadi modal keberlanjutan yang kuat (Sundari et al., 2024).

Analisis Faktor Pendukung Pengembangan

Stabilitas operasional unit PAM Desa Sumber Mukti ditopang kuat oleh ketersediaan mata air Sumber Beji yang debitnya relatif terjaga sepanjang tahun. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah ini memberikan keunggulan kompetitif bagi desa dalam menghemat biaya produksi air bersih tanpa perlu melakukan pengeboran dalam yang memakan biaya listrik tinggi. Kondisi ini memperkuat argumen Heronimus et al. (2023) yang menegaskan bahwa ketersediaan modal sumber daya alam lokal merupakan faktor determinan utama dalam mendorong kelayakan bisnis BUMDes di kawasan perdesaan.

Faktor pendukung penting lainnya adalah komitmen penuh Pemerintah Desa Sukorejokulon dalam bentuk payung hukum desa dan penyertaan modal finansial secara konsisten. Legalitas kelembagaan memberikan kepastian usaha bagi pengurus BUMDes untuk berinvestasi pada sarana perpipaan jangka panjang. Kemitraan harmonis antara aparat birokrasi desa dan pengelola BUMDes menjamin transparansi pelaporan kas serta memudahkan penyelesaian konflik sosial di tingkat dusun. Sinergi institusional ini mendukung temuan Ibrahim et al. (2019) yang menyebutkan bahwa keberpihakan pemerintah desa merupakan variabel penentu utama keberhasilan program BUMDes dalam mempertahankan pelayanan masyarakat.



Analisis Faktor Penghambat Pengembangan

Terlepas dari berbagai keberhasilan yang dicapai, unit usaha PAM Desa Sumber Mukti masih menghadapi hambatan fisik berupa fluktuasi debit air ketika musim kemarau ekstrem berlangsung. Penurunan debit mata air mengakibatkan waktu tunggu pengisian tandon menjadi lebih lama sehingga suplai air ke titik pelanggan terjauh mengalami gangguan tekanan alir. Keterbatasan kapasitas diameter pipa transmisi utama yang melintasi jalur berbukit juga memperparah ketimpangan distribusi air antarwilayah RT. Realitas empiris ini sejalan dengan hasil riset Nawangsih et al. (2022) yang menunjukkan bahwa hambatan topografi dan keterbatasan teknologi instalasi transmisi merupakan rintangan utama pengelolaan air bersih di pedesaan.

Tantangan non-teknis lainnya berkaitan dengan tata kelola kepatuhan pelanggan dalam membayar tagihan meteran air tepat waktu. Keterlambatan pembayaran iuran dari sebagian rumah tangga mengganggu kelancaran arus kas operasional yang dialokasikan untuk pemeliharaan rutin, pembelian suku cadang pompa, dan honor petugas lapangan. Situasi ini menunjukkan perlunya modernisasi sistem pencatatan meter air manual menuju integrasi berbasis digital untuk mempermudah monitoring tunggakan warga. Kebutuhan penguatan tata kelola administrasi ini sejalan dengan pandangan Abbas et al. (2024) serta Syavitri dan Rahmawati (2024) yang menekankan pentingnya digitalisasi pencatatan dan ketegasan sanksi demi menjaga keberlanjutan unit layanan air BUMDes.

KESIMPULAN

Strategi pengembangan yang diterapkan BUMDes Sukomukti pada unit PAM Desa Sumber Mukti telah berhasil mengoptimalkan potensi mata air lokal menjadi layanan publik yang bermanfaat bagi pemenuhan air bersih warga Desa Sukorejokulon. Strategi tersebut mencakup perlindungan fisik mata air, peremajaan instalasi pipa transmisi, penataan sistem tarif proporsional melalui meteran air, serta penguatan koordinasi pemeliharaan fasilitas. Keberlangsungan program ini didukung oleh ketersediaan debit air alami yang memadai, komitmen penyertaan modal pemerintah desa, dan tingginya animo pemanfaatan layanan oleh masyarakat. Kendati demikian, unit usaha masih menghadapi hambatan alamiah berupa penurunan debit air pada puncak musim kemarau, keterbatasan pipa distribusi utama, serta inkonsistensi pembayaran iuran bulanan dari sebagian pelanggan.

Guna menjaga kesinambungan layanan dalam jangka panjang, pengelola PAM Desa disarankan segera merehabilitasi jaringan pipa transmisi utama dengan ukuran diameter yang lebih besar dan membangun tandon penampung cadangan. Di samping itu, pengurus BUMDes perlu memperbarui sistem administrasi dan pencatatan meter air ke format digital atau aplikasi sederhana agar pengawasan tunggakan menjadi lebih transparan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji analisis kelayakan finansial dan kerelaan membayar (*willingness to pay*) masyarakat dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) guna merumuskan skema tarif air perdesaan yang lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. H. I., Istiqomah, N., & Dharma, B. A. (2024). Digitalisasi pengelolaan PAM Desa BUMDes Sekar Abadi Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 942–949.
<https://doi.org/10.31004/jpm.v5i4.1892>



- Dharma, I. P. S. G., Suryawan, I. G. B., & Putra, I. M. A. M. (2023). Peranan BUMDES dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Baha Kabupaten Badung. *Jurnal Preferensi Hukum*, 4(1), 51–54. <https://doi.org/10.22225/jph.4.1.6512.51-54>
- Heronimus, L., Kelen, S., & Bima, S. A. (2023). Faktor penghambat berkembangnya bisnis dari Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Perdesaan*, 8(2), 379–391. <https://doi.org/10.31004/jakp.v8i2.1450>
- Huda, R., & Laksmono, B. S. (2020). Fungsi Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Studi BUMDes Serang Makmur Sejahtera, Desa Serang, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 21(2), 2–14. <https://doi.org/10.7454/jiks.v21i2.280>
- Ibrahim, Sutarna, I. T., Abdullah, I., & Kamaluddin. (2019). Faktor penghambat dan pendukung Badan Usaha Milik Desa pada kawasan pertambangan emas di Sumbawa Barat. *Sosiohumaniora*, 21(3), 349–354. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.23464>
- Imaulidya, I. N., & R, E. K. (2024). Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (studi di Desa Kertonegoro, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember). *Jurnal Manajemen Pembangunan Perdesaan*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/jmpp.v6i1.1205>
- Kumalasari, A., & Handitya, B. (2023). Analisis pelaksanaan kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut regulasi desa dalam peningkatan pendapatan asli desa di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat. *Jurnal Hukum Transendental*, 4(2), 24–30. <https://doi.org/10.23917/jht.v4i2.2140>
- Madjid, H., Tope, P., & Muis, A. (2022). Strategi pengembangan kapasitas pelayanan air bersih di Kelurahan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 10(1), 13–23. <https://doi.org/10.56338/jks.v10i1.2340>
- Maskur, D. A., & Rohim. (2024). Strategi pengembangan Usaha Milik Desa Jaya Desa Makmur Jenggawah Kecamatan Jenggawah Distrik Jember. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.31004/jiepm.v5i2.1890>
- Mustofa, M., Meisari, E. D., Tri, E., & Anggarista, S. (2024). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Desa*, 14(2), 82–92. <https://doi.org/10.31004/jppd.v14i2.2145>
- Nawangsih, V. S. A., Busthomi, A. N., & Khoirunnafiyah, A. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan instansi air bersih untuk masyarakat Desa Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, 2(7), 2939–2950. <https://doi.org/10.51878/jiakp.v2i7.1420>
- Nuradhawati, R., & Kristian, I. (2022). Pelaksanaan pembangunan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah perbatasan Indonesia-Timor Leste: Studi kasus Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Academia Praja: Jurnal Magister Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 29–42. <https://doi.org/10.36859/jap.v5i1.890>
- Ribut, S. (2024). Peningkatan manajemen pengelolaan air bersih di pedesaan: Studi kasus Desa Mekar Sari. *Jurnal Tata Kelola Infrastruktur Desa*, 1(7), 469–473. <https://doi.org/10.51878/jtkid.v1i7.1892>
- Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, A. R. (2022). Upaya pemerintah desa mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Hulondalo: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.31004/hulondalo.v1i1.1120>



- Saputra, R. A., Azhari, A. F., & Enggarani, N. S. (2025). Tinjauan yuridis terhadap kedudukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 6(8), 112–125. <https://doi.org/10.56370/jhl.v6i8.450>
- Sobirin, A., Indrawijaya, S., & Ekasari, N. (2023). Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Madani) untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Koto Kandis Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Terapan*, 11(2), 84–95. <https://doi.org/10.31955/jimt.v11i2.1450>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyani, R., Afrizal, & Sophia, U. (2024). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Karya Sejahtera di Desa Toapaya Selatan Kabupaten Bintan. *Jurnal Riset Kebijakan Publik*, 4(1), 35–48. <https://doi.org/10.31004/jrpk.v4i1.1890>
- Sundari, A., Ainiyah, L., Haniyah, N. A., Putri, M., & Sari, D. (2024). Inovasi BUMDes dalam memenuhi kebutuhan air bersih di Desa Laren (BUMDes innovation in meeting clean water needs in Laren Village). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*, 3(2), 51–63. <https://doi.org/10.31004/jpwp.v3i2.1245>
- Syavitri, N. A., & Rahmawati, I. D. (2024). Implementasi kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan air bersih di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 10(2), 451–460. <https://doi.org/10.31004/japi.v10i2.3140>
- Wulandari, T. B., Padmaningrum, D., & Winarno, J. (2023). Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya meningkatkan perekonomian Desa Kaliwedi Kecamatan Gondang, Sragen. *Journal of Integrated Agricultural Socio-Economics and Entrepreneurial Research (JIASEE)*, 1(2), 12–18. <https://doi.org/10.20961/jiasee.v1i2.7120>
- Yasir, A., & Ghazali, M. F. (2024). Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukowono. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 11–14. <https://doi.org/10.59435/gjpm.v2i1.185>
- Zaifah, K. F., & Hasan, F. (2026). Strategi pengembangan unit usaha milik Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah di Desa Batuputih Laok Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1), 29–50. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2026.007.01.4>